

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengujian empiris pada studi ini bertujuan memberikan informasi terkait hubungan kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan sehingga jumlah sampel dari 2020-2024 adalah sebanyak 95 sampel. Setelah dilakukan pendeteksian data *outlier* dan pengobatan autokorelasi, terdapat 16 data yang dieliminasi dari sampel dan satu observasi yang berkurang akibat proses Cochran Orcutt. Oleh karena itu, total data pengamatan yang dipakai untuk analisis akhir mengecil menjadi 78 data pengamatan.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengolahan serta pengujian untuk memperoleh hasil penelitian. Atas pengujian dan pengolahan data pada studi ini, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh institusi

belum mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan atau proporsi komisaris independen belum mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Berdasarkan studi yang dilakukan, berikut sejumlah keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pemilihan metode analisis. Data yang digunakan memiliki karakteristik data panel karena terdiri atas beberapa perusahaan yang diamati selama periode 2020–2024. Namun, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS karena merupakan penelitian replikasi yang mengacu pada metode

penelitian terdahulu. Penggunaan regresi linear berganda belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik data panel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis regresi data panel, seperti Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM), agar hasil estimasi lebih sesuai dengan karakteristik data penelitian.

2. Terdapat 16 data yang teridentifikasi sebagai *outlier* dalam penelitian ini, sehingga data tersebut perlu dieliminasi dari sampel awal sebanyak 95 data pengamatan untuk memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi.
3. Terbatasnya perusahaan menyajikan informasi secara lengkap sebagai dasar sampel penelitian yang dibutuhkan.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam kemampuan model menjelaskan variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *tax avoidance* pada perusahaan sampel, sedangkan 98,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5.2.2 Saran

Peneliti mengajukan sejumlah saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan atau mengganti variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti profitabilitas dan kualitas audit. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat menyajikan penjelasan lebih menyeluruh terkait indikator yang berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.
2. Studi selanjutnya dapat memperluas objek studi dengan menambah periode observasi serta melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri. Perluasan cakupan sampel tersebut diharapkan dapat meningkatkan representatif hasil penelitian dan memberikan pemahaman menyeluruh terkait indikator yang kemungkinan akan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Temuan studi ini diharapkan bisa ikut berperan dalam perluasan literatur serta sudi teoretis terkait *corporate governance* dan perpajakan, khususnya dalam menjelaskan keterkaitan antara mekanisme tata kelola perusahaan dengan praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, serta kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* memberikan bukti empiris bahwa prediksi teori agensi tidak selalu terkonfirmasi dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Temuan ini

memperkaya literatur terdahulu yang memberikan hasil beragam terkait efektivitas mekanisme *corporate governance* dalam mengendalikan praktik penghindaran pajak, sekaligus mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar mekanisme *corporate governance* yang lebih berpengaruh dalam mengidentifikasi perilaku *tax avoidance* perusahaan.

5.3.2 Implikasi Praktis

Bagi perusahaan hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* yang ada belum berjalan secara optimal dalam mengendalikan kebijakan perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi terkait struktur kepemilikan serta dewan komisaris secara formal, tetapi juga memastikan bahwa setiap mekanisme tersebut dijalankan secara substantif dan efektif, khususnya dalam pengawasan terhadap kebijakan perpajakan yang berpotensi merugikan berbagai otoritas terkait.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, serta kepemilikan manajerial belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa praktik *tax avoidance* kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam menilai efektivitas penerapan mekanisme *Corporate Governance* sebagai salah satu upaya

pengendalian *tax avoidance*, sekaligus menjadi dasar pertimbangan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.